

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fahmi Al-Faraby

NIM. 170201180

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2023**

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Fahmi Al-Faraby

NIM. 170201180

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP.196406071991022001

Pembimbing II



Suriana, S.Pd.I., MA
NIP. 198301142015032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 22 Desember 2023
09 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,

Suriانا, S.Pd.I., MA
NIP. 198301142015032001

Penguji I,

Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji II,

Dr. Zulfatmi, S.Ag., M. Ag
NIP. 197501082005012008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Zuhri, Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973040219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Al-Faraby
NIM : 170201180
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Desember 2023

Yang Menyatakan

(Fahmi Al-Faraby)

NIM. 170201180

ABSTRAK

Nama : Fahmi Al-Faraby
NIM : 170201180
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Suriana, S.Pd.I., MA
Pembimbing II : Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
Kata Kunci : Peran Guru, Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan semangat dalam menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal. Di MTsN 2 Aceh Besar bahwa masih terdapat siswa yang tidak disiplin. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang terlambat ke sekolah, telat masuk jam pelajaran dan bahkan terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah hingga ada juga yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sama sekali. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa? Bagaimana kendala yang dihadapi guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa?. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai korektor, guru sebagai fasilitator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inisiator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai supervisor, guru sebagai evaluator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasehat dalam membina kedisiplinan siswa. Kendala yang dihadapi Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, siswa sulit di aturmakanya banyak siswa yang tidak disiplin, tata karma sama guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam membina kedisiplinan siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku Yasir Arafat dan Ibuku Siti Rahmah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Marzuki S.Ag., M.SI. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Suriana, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Banda Aceh, 10 Desember 2023

Penulis

Fahmi Al-Faraby

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10

BAB II : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN

A. Konsep Dasar Peran Guru	15
1. Pengertian Peran Guru	15
2. Macam-macam Peran Guru.....	17
3. Tugas Guru.....	21
4. Tanggung Jawab Guru	24
5. Fungsi Guru.....	25
6. Kompetensi Guru	26
7. Konsep Pembinaan	37
B. Konsep Kedisiplinan Belajar Siswa	
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa	33
2. Fungsi Kedisiplinan Belajar Siswa.....	33
3. Manfaat Kedisiplinan Belajar Siswa	37
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa.....	38
5. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa.....	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data	47

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Peran guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa	58
C. Kendala yang dihadapi guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa	79
D. Analisis Hasil Penelitian	87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA..... 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN V	Pedoman Observasi
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah ada sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman maka pendidikan terus berubah, baik dalam rumusan makna yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membantu perkembangan seseorang, baik itu perkembangan diri seorang anak dan mungkin pula seorang yang telah dewasa.

Dalam proses pendidikan terlibat orang yang memberi bantuan, yaitu pendidik, dan orang yang diberi bantuan, yang disebut anak didik atau peserta didik. Peran peserta didik adalah belajar untuk mengembangkan dirinya, dan peran pendidik adalah memberikan bantuan kepada peserta didik, dalam arti mempersiapkan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik itu melakukan kegiatan belajar sehingga potensi pada dirinya dapat berkembang semaksimal mungkin. Pendidikan bertujuan untuk pengembangan diri, yang dimaksud dengan pengembangan diri ialah pengembangan seluruh segi kepribadian, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan jiwa atau rohani, yaitu dalam bentuk kemampuan-kemampuan berfikir, merasa, dan berperilaku.¹

Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta

¹Darwis Sulaiman, *Filsafat Pendidikan Barat*, (Darussalam Banda Aceh :Syiah kuala University, 2011). h. 26-27.

didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan ajaran agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.²

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Sebagai siswa kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki karena akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. Hal ini harus dilakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangat besar. Ini bukan ancaman tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa. Kurangnya kesadaran pada siswa membuat mereka menyepelekan tentang disiplin tersebut dan tanpa mereka sadari bahwa disiplin tersebut juga mempengaruhi hasil prestasi belajar mereka dan menurunkan prestasi mereka juga berpengaruh pada sumber daya manusia yang masih banyak diperlukan oleh negara kita.

Sikap disiplin sangat penting bagi siswa, sehingga harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa. Jika disiplin tersebut ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa, hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk

²Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 134.

dilakukan. Hal ini dikarenakan sudah melekat pada diri siswa tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal umumnya adalah orang yang tidak disiplin.³

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam melaksanakan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.⁴

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukan sekedar *transfer of knowledge* namun paling penting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru biasa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.⁵

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz, 2013), h.159.

⁴ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melegitikan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 36.

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 41.

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Suatu contoh adalah lembaga pendidikan yang ada di sekolah, karena sekolah merupakan tempat di mana siswa-siswi dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

Usaha-usaha dalam meningkatkan kedisiplinan di suatu lembaga pendidikan terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Hasil pembangunan mental spiritual jauh lebih sulit dari pada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan telaten, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.⁶

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 2 Aceh Besar dikarenakan banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, baik itu dalam mengumpulkan tugas, latihan maupun terlambat masuk ke dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal Di MTsN 2 Aceh Besar

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 104.

bahwa masih terdapat siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang terlambat ke sekolah, telat masuk jam pelajaran dan bahkan terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah hingga ada juga yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sama sekali. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara dengan guru bahwa selama ini masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran saat di dalam kelas, mengganggu teman saat belajar, beralasan ketinggalan fasilitas belajar dan bahkan juga sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bukan hanya tugas pokok guru, bimbingan dan guru bimbingan konseling juga membantu penerapan kerja sama dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa serta memberikan sanksi penerapan yang berbeda-beda.⁷

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas maka penulis ingin mengangkat skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang terjadi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa ?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa ?

⁷ Hasil wawancara awal dengan Ibu NH pada tanggal 07 November 2023.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai acuan bagi manungkatkan kualitas belajar-mengajar dan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan peran guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa pada kelas-kelas lainnya.
2. Bagi Siswa
Siswa mampu memperbaiki kedisiplinan melalui peran guru dalam membina kedisiplinan tersebut, baik disekolah maupun di luar sekolah.
3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi yang tepat mengenai peran guru PAI dalam membina kedisiplinan belajar

siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan peran guru PAI dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Berikut definisi dan penjelasan singkat dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun secara informal.⁸ Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan oranglain yang menyangkut peran-peran tersebut.⁹

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 854

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 212-213.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Pada hakikatnya kata “guru” (dari bahasa sansekerta, yang secara arti harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁰

Adapun peran guru yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai korektor, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai supervisor, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai inovator, guru sebagai inspirator, guru sebagai organisator, guru sebagai inisiator, dan guru sebagai penasehat.¹¹

Adapun peran guru yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam menjalankan tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, membina, membimbing, memberi nasehat terhadap peserta didik.

¹⁰ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*, (Jakarta: Luxima, 2014),h. 39

¹¹ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

2. Kedisiplinan Belajar

Disiplin secara bahasa artinya pengikut Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.¹²

Disiplin dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja.¹³

Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dari suatu pendidikan salah satunya sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia didalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 321.

¹³ Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62.

Adapun kedisiplinan belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan.¹⁵

Adapun kedisiplinan belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah disiplin diri yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar, atau tingkah laku seseorang dalam menaati maupun mematuhi peraturan tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan deskripsi unsur persamaan dan perbedaan tiap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Triana Ulfa, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh*, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk hukuman yang diberikan untuk membentuk kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banda Aceh dan untuk mengetahui

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 119.

apakah ada pengaruh pemberian hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh sebanyak 200 orang siswa dan sampel sebanyak 67 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banda Aceh, dibuktikan dengan hasil uji linearitas yang memperoleh nilai $F = 4971.727$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai $T = 70.510$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pemberian hukuman (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y) di MTsN 4 Banda Aceh.¹⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triana Ulfa yaitu penelitian tersebut menggunakan angket dan observasi lapangan sebagai pengumpulan datanya, kemudian lokasi dan subjek yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif sama-sama menggunakan metode teknik pengumpulan data, wawancara, dokumentasi.

¹⁶ Triana Ulfa, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh" *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023), h. v.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Hasani MT, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam*, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif berfokus pada strategi guru PAI dalam pembinaan disiplin di SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru PAI dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik yaitu menerapkan Sekolah Pendidikan Terpadu (SPT) dengan program diniyah mempelajari tentang thaharah, shalat, puasa dan zakat, kemudian program tahfidz mempelajari tentang hafalan Al-Qur'an, tajwid, tahsin dan muraja'ah bertujuan menumbuhkan budaya disiplin tepat waktu. Pembinaan kedisiplinan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kendala guru PAI dalam melakukan pembinaan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Baitussalam tergolong tidak ada karena apabila ada anak yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka guru segera mengambil tindakan untuk mendampingi siswa dan memberi teguran kepadanya agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali. Guru PAI menjadi contoh teladan kedisiplinan dalam pelaksanaan program keagamaan dan melakukan pengawasan dan kontrol kepada peserta didik didukung oleh fasilitas, sarana serta tata cara pelaksanaan program keagamaan telah diarahkan dan didampingi dengan baik sebagai bentuk pengawasan kegiatan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hasani MT yaitu penelitian tersebut menggunakan metode diskriptif analisis, observasi nonpartisipan, kemudian lokasi dan subjek yang diteliti. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kuantitatif dan juga membahas tentang membina kedisiplinan siswa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muslim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang *Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berfokus pada bagaimana manfaat yang dapat melalui penerapan shalat fardhu berjamaah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SPMS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, satu orang guru, satu orang pembina asrama dan sebelas orang siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dapat membina kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah kalangan siswa serta memberikan dorongan kepada siswa dalam mengimplementasikan shalat fardhu berjama'ah secara disiplin dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti memberikan motivasi, punishment (hukuman) dan sebagainya. Sehingga terbentuknya

kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, kemudian siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah akan membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.¹⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muslim yaitu penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, kemudian lokasi dan subjek yang diteliti. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁷ Muslim, "Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar", *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. v.

BAB II

PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA

A. Konsep Dasar Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹ Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan oranglain yang menyangkut peran-peran tersebut.²

Secara istilah peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 854

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 212-213.

siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.³ Peranan berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Pada hakikatnya kata “guru” (dari bahasa sansekerta, yang secara arti harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴

Guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan yugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-

³ Marylin Friedman, *Family Nursing Theory And Practice*, (Jakarta:EGC, 1998),h.8.

⁴ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*, (Jakarta: Luxima, 2014),h. 39

nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru yaitu mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Peran guru adalah suatu proses yang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam menjalankan tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

2. Macam-macam Peran Guru

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru,

⁵ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

- a. Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Dalam artian guru tersebut harus dapat memberikan pencerahan terhadap peserta didik.⁶
- b. Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum, sebagai informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
- c. Korektor, sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- d. Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik
- e. Organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya, semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.
- f. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.⁷ Bisa juga dengan

⁶ Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2002), h. 28.

memberikan nilai (bagi yang baik) yang disertai dengan hadiah dan yang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa, atau belajarlal dengan lebih giat lagi.

- g. Pembimbing, seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa yang proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendidik seseorang manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.
- h. Inisiator, guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide baru untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- i. Demontsrator, guru harus berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.⁸
- k. Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh

⁷Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 30

⁸ Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 30-33

aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.⁹

- l. Model dan teladan (sikap, gaya bicara dan pengalaman), guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak.
- m. Penasehat, guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.¹⁰

Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan oranglain.

Adapun peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai korektor, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai supervisor, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai

⁹Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 46.

¹⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120.

inovator, guru sebagai inspirator, guru sebagai organisator, guru sebagai inisiator, dan guru sebagai penasehat.¹¹

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹²

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru yaitu mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu

¹¹ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

¹² Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 8.

bersifat sangat tidak mudah.¹³ Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul *Strategi, Metode dan Teknik mengajar*, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.¹⁴ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat al-Jumu'ah ayat 2:

¹³Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 21.

¹⁴Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁷

Allah lah yang mengutus kepada orang-orang Arab yang tidak bisa membaca, tidak memiliki kitab dan tidak ada kerasulan pada mereka, seorang Rasul dari mereka kepada seluruh manusia yang membacakan kitab suci kepada mereka, menyucikan mereka dari akidah dan akhlak yang tidak baik serta mengajari mereka supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesungguhnya sebelum datang Rasulullah berada dalam penyimpangan yang nyata dari jalan kebenaran.¹⁵

Maka dari itu sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-

¹⁵ Al-Fakhr Al-Razi, *Al-Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Darut Kitab Al-Ilmiyah, tt), h.

mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

4. Tanggung Jawab Guru

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, akhlak, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.¹⁶

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
- c. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
- d. Bijaksana dan hati-hati

¹⁶Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), h. 34.

- e. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- f. Mampu membawa peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁷

Oleh karena itu dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, perilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

5. Fungsi Guru

Fungsi sentral guru adalah untuk mendidik, fungsi sentral ini berjalan sejalan dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid, senantiasa terkandung fungsi mendidik.

- a. Tugas pengajar atau guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas untuk membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

- b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak

¹⁷ Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 35.

perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan, kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingannya, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.¹⁸

Tugas guru itu saling berhubungan satu sama lain yaitu yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan, sesungguhnya anak didik mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian itu dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, di samping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

6. Kompetensi Guru

Menurut Charles E. Jhpson sebagaimana di kutip Syaiful Sagala mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guru

¹⁸Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 264-267.

mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁹ Broke dan Stone sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman menggambarkan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.²⁰

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah aktualisasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

a. Kompetensi Kepribadian

Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* (bhs. inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.²² Hampir

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 14.

²¹ Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 15 Tahun 2005, Pasal 1, Ayat 10, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

sama menurut Ross Stagner, menjelaskan kepribadian dalam dua macam, pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.²³

Menurut Koentjaraningrat menyebut "kepribadian" atau Personality sebagai "susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing".²⁴ Lain halnya menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

b. Kompetensi Profesional

Hamalik mengatakan profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.²⁵ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136-137.

²⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 301.

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 26.

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu; dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁶

c. Kompetensi Paedagogik Guru

Ramayulis dalam bukunya mengatakan kata paedagogik berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁷ Sedangkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia no.74 tahun 200 tentang guru, kompetensi paedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran;

²⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2023/pp/2023pp74.pdf.. Dalam Google.com., 26 Juli 2009, 21: 25 WIB.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar; dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

d. Kompetensi Sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.²⁹

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.³⁰ Dalam buku Quantum Teaching disebutkan prinsip komunikasi ampuh yaitu, menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, spesifik dan inklusif.

- a. Menimbulkan kesan. Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemampuan otak sebagai tempat menimbulkan kesan. Maka, menjadi penting sekali bagi guru untuk menentukan kata yang

²⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2023/pp/2023pp74.pdf.. Dalam Google.com., 26 April 2023, 21:25.

²⁹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 65.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) ,h. 239

tepat dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyusun perkataan yang komunikatif agar memberi kesan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki 3 kunci utama. Pertama, mendengar tentang kepribadian orang itu sebelumnya. Kedua, menghubungkan perilaku orang itu dengan cerita-cerita yang pernah didengar. Ketiga, mengaitkan dengan latar belakang situasi pada waktu itu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan hal ini. Guru harus mampu memberi kesan pertama yang positif dan tetap untuk hari-hari berikutnya, sehingga motivasi belajar siswa dapat tetap terjaga,

- b. Mengarahkan fokus. Mengarahkan fokus siswa merupakan langkah kedua yang menuntut guru untuk memusatkan perhatian siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Misalnya, “Anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang 9 hal yang disunahkan ketika berpuasa. Bersiaplah untuk menyebutkannya jika Ibu atau Bapak menunjuk kalian.” Maka dengan cepat siswa akan berusaha untuk mengingat penjelasan guru tersebut.
- c. Spesifik. Guru juga harus menggunakan bahasa yang spesifik dengan jumlah kata yang sedikit atau hemat bahasa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik dan benar.

- d. Inklusif. Guru juga harus memilih kata secara inklusif, komunikatif dan mengajak siswa untuk berperan aktif seperti, “Mari kita....”³¹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru perlu memperhatikan hal-hal di atas agar pelaksanaan proses pembelajaran.

7. Konsep Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan kepada siswa ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang guru, antara lain:

- a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

³¹ Depoter, Bobbi, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 121

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experieniel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³²

B. Konsep Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin secara bahasa artinya pengikut Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Disiplin juga berarti kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.³³

Disiplin dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan

³² Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h. 17.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 321.

yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja.³⁴

Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dari suatu pendidikan salah satunya sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia didalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.³⁵

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Slameto menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³⁶ Selanjutnya Nana Sudjana mendefenisikan: “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan suatu perubahan

³⁴ Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud itu berupa hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk.³⁷ Jadi dapat dipahami bahwa belajar itu merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada tingkah laku.

Adapun kedisiplinan belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar kelas. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan.³⁸

Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan suatu pekerjaan.

2. Fungsi Kedisiplinan Belajar Siswa

Adapun fungsi disiplin belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Disiplin penting bagi sosialisasi, yaitu agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi

³⁷ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 10.

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 119.

dalam suatu sistem sosial, sehingga akan mempermudah dalam bersosialisasi dengan orang lain.

- b. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal, yaitu agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun dan mampu mengatasi frustrasi. Sehingga anak memperoleh kepribadian yang matang untuk masa depannya.
- c. Disiplin penting bagi internalisasi standar moral dan kewajiban, yaitu akan membuat anak memiliki moral yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena anak tersebut mematuhi aturan sehingga membuatnya menjadi disiplin.
- d. Disiplin penting bagi keamanan emosional anak, khususnya untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan mereka terhadap suatu perilaku.

Dari beberapa fungsi disiplin belajar diatas, bahwasanya disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar tak hanya pada hal itu tetapi dalam kehidupanpun sangat dibutuhkan. Disiplin dalam belajar membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik akan mempunyai jadwal dalam mengatur pola belajarnya baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Melalui disiplin peserta didik akan membangun kepribadian baik di dalam dirinya maupun lingkungan sekitar, tak hanya itu fungsi lain dari

disiplin belajar adalah untuk menuntun individu menjadi lebih baik dan teratur dalam menata kehidupan, kemudian akan membuat peserta didik menjadi percaya diri dan lain sebagainya.³⁹

3. Manfaat Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula.⁴⁰ Manfaat kedisiplinan yaitu membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru. Menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa disiplin

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 48.

⁴⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 51.

membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern.⁴¹

Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri. Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil.⁴²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya

⁴¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.

⁴² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter...*, h. 244

kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴³

5. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.⁴⁴ Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.⁴⁵ Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran...*, h. 49

⁴⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012), h. 101

⁴⁵ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.

1. Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat kuliah.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.⁴⁷

⁴⁶ Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 131.

⁴⁷ Daryanto, *Strategi Tahap Mengajar...*, h. 144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci¹.

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang². Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki³.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang⁴. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63

⁴Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162

Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Teknik penarikan subjek penelitian dilakukan secara *purposif sampling*⁶, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian guna untuk mengetahui peran guru dalam membina kedisiplinan belajar. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel Kepala Sekolah dan 8 orang Guru PAI untuk diwawancarai dan mengambil 25% siswa kelas IX MTsN 2 Aceh besar yaitu 27 orang untuk diobservasi terkait dengan kedisiplinan belajar siswa.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, h. 215.

⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 186

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci. Data primer juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.⁸ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan karakter Islami.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun instrumen pengumpulan

⁷Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 143.

⁸Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif...* h. 143.

data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati siswa dan siswi terkait dengan kedisiplinan belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan *paraphrase* (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih

lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan)⁹. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru PAI terkait dengan pembinaan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan, artefak dan foto¹⁰. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu dokumen catatan keterlambatan ke sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 160-161

¹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian. Adapun

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
2. Pedoman wawancara dengan guru PAI
3. Lembar observasi untuk siswa

F. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.¹¹

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.



¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 2 Aceh Besar

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar (sebelumnya bernama MTsN Tungkob) didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI).

Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah statusnya menjadi Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama "MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri" menganut kurikulum 70 % pelajaran agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.¹

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI, MTsAIN dirubah namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan menganut kurikulum 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN).

¹ Data Dokumentasi tahun 2022/2023

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 tahun 2016, maka MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar. Penetapan MTsN 2 Aceh Besar sebagai Madrasah Inovasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 323 tanggal 09 Agustus 2021.²

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTsN 2 Aceh Besar
2. Alamat Madrasah : Jl. Teungku Glee Iniem
Tungkob
3. Desa : Tungkob
4. Kecamatan : Darussalam
5. Kabupaten : Aceh Besar
6. Provinsi : Aceh
7. Nomor Telepon : (0651) 7555634
8. Email : mtsn.tungkob@gmail.com
9. Kode Pos : 23374
10. Website : <https://mtsn2acehbesar.sc>
h.id/
11. Nomor Statistik Madrasah : 121111060003
(NSM)
12. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.182.480.4-108.000
(NPWP)
13. Nomor Pokok Sekolah : 10114373
Nasional (NPSN)
14. Tahun didirikan : 1962
15. Status Madrasah : Negeri
16. Nomor dan Tahun : 147 TAHUN 1968, 15
Penegrian Madrasah JULI 1968

² Data Dokumentasi tahun 2022/2023

17. Status Akreditasi/ Nilai : A (93)
 18. Nomor dan Tanggal : 099/BAP-S/M
Akreditasi Aceh/SK/XI/2017
Tgl. 17 Nopember 2017
 19. Waktu Belajar : Pagi
 20. Ketua Komite Madrasah : Drs. Hamdan
 21. Status Tanah : Bersertifikat
 - Sertifikat Nomor : 1.486 M2
2593/1997
 - Akta Jual Beli No. : 7.914 M2
9412003
 - Tukar Guling Tanah : 2.000 M2
 22. Luas Tanah : 11.233 M2
 - Luas Bangunan : 2.262 M2
 - Luas Lapangan Olah raga : 435 M2
 - Luas Kebun/Taman : 722 M2
 - Luas Halaman : 7814 M2
- Sumber: Data Dokumentasi tahun 2022/2023*

Sejak didirikan sampai sekarang MTsN 2 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 (Sembilan) orang Kepala Madrasah, yaitu :

1. Tahun 1962 – 1973 Ilyas Yusuf, BA
2. Tahun 1973 – 1991 Drs. Ibrahim Ismail
3. Tahun 1991 – 2001 Drs. Burhanuddin Umar
4. Tahun 2001 – 2002 Drs. Uzair
5. Tahun 2002 – 2005 Dra. Sri Rahayuningsih
6. Tahun 2005 – 2011 Drs. Hamdan
7. Tahun 2011 – 2018 Drs. Asnawi Adam, M.Pd
8. Tahun 2018-2019 Satria, S.Ag. M.Ed
9. Tahun 2019-sekarang Sudirman M. S.Ag.³

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif”

Misi

- a. Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif
- c. Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- d. Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.³

Tujuan

- a. Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang

³ Data Dokumentasi tahun 2022/2023

pendidikan lebih tinggi dan ternama.

- d. Terciptanya iklim kompetitif yang kondusif dalam meraih prestasi
- e. Terlaksananya manajemen madrasah yang akuntabel, profesional demokratis, serta terciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.⁴

4. Letak Geografis

Secara geografis MTsN 2 Aceh Besar terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu : Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus UIN Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
2. Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala madrasah dan gedung MIN 20 جامعة الرانيري
3. Sebelah Utara : Jalan dan Saluran Irigasi
4. Sebelah Selatan : RA, MAN 4 dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN 2 Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilom00eter. Sedangkan jarak antara MTsN 2

⁴ Data Dokumentasi tahun 2022/2023

Aceh Besar dengan sekolah-sekolah sederajat lain adalah sebagai berikut ⁵:

1. MTsN 3 Banda Aceh (MTsN Rukoh) berjarak lebih kurang 3 Km.
2. SMPN 8 Banda Aceh berjarak lebih kurang 2,5 Km.
3. MTss Darul Aman Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 1 Km.
4. MTsS Darul Ikhsan Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 2,5 Km.
5. SMPN 1 Darussalam KabAceh Besar berjarak lebih kurang 4 km.
6. SMPN 2 Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 5 km.
7. MTsN Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.
8. MTsS Darul Hikmah Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.

Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Ke Pusat Pemerintahan Aceh (Ibukota Provinsi) | : 9 Km |
| 2. Ke Ibukota Kabupaten (Kota Jantho) | : 55 Km |
| 3. Ke Ibukota Kecamatan (Lambaro Angan) | : 4 Km |
| 4. Ke Kanwil Kementerian Agama Aceh | : 11 Km |
| 5. Ke Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Besar | : 56 Km. ⁶ |

⁵ Data Dokumentasi tahun 2022/2023

⁶ Data Dokumentasi tahun 2022/2023

5. Data Jumlah Guru

Ijazah	L				P				Jlh
	PNS	P3K	GT	Jlh	PN S	P3 K	GT	Jlh	
S ₂	1	0	1	2	5	0	1	6	8
S ₁	9	1	2	12	38	7	2	47	59
Total	10	1	3	14	43	7	3	53	67

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2022/2023

6. Data Wali Kelas Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
		L	P	Jumlah	
1	VII-1	6	26	32	Nurlaili, S.Pd
2	VII-2	8	24	32	Nurdiana, S,Pd.I
3	VII-3	10	22	32	Idawani, S. Ag, MA
4	VII-4	14	18	32	Siti Maulia Rizki, S. Pd.I
5	VII-5	20	12	32	Azhari, SP
6	VII-6	16	16	32	Zuaidar, S. Ag
7	VII-7	16	16	32	Yuni Fitriah, S. Pd
TOTAL SISWA		90	134	224	

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
		L	P	Jumlah	
1	VIII-1	8	24	32	Ellysa Putri, S.Pd.,M.Pd
2	VIII-2	6	27	33	Nani Suryani, S. Pd. I
3	VIII-3	12	20	32	Wahyuni J, S. Pd
4	VIII-4	14	18	32	Siti Fahrina ,S.A,g
5	VIII-5	12	20	32	Mawardinur,

					S.Ag, SH
6	VIII-6	14	18	32	Dra. Zanawiyah
7	VIII-7	13	19	32	Ernawati, S. Pd
TOTAL SISWA		79	146	225	

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
		L	P	Jumlah	
1	IX-1	8	24	32	Mawaddah Warahmah, S.Ag,M.Pd
2	IX-2	16	16	32	Nilawati, S. Ag
3	IX-3	14	18	32	Dra. Juhari
4	IX-4	14	18	32	Mahdiati, S. Pd
5	IX-5	16	16	32	Dra. Salbiah
6	IX-6	16	16	32	Farhah, S. Ag
7	IX-7	12	18	30	Siti Rahmah, S. Ag
TOTAL SISWA		96	126	222	

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2022/2023

7. SARANA DAN PRASARANA

a. Sarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	21	BAIK
2	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
3	Ruang Guru	1	BAIK
4	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5	Laboratorium IPA	1	BAIK
6	Laboratorium Komputer	1	BAIK
7	Laboratorium Bahasa	-	-

8	Laboratorium Penjaskes	1	BAIK
9	Perpustakaan	1	BAIK
10	Ruang Ketrampilan	1	BAIK
11	Ruang Kesenian	1	BAIK
12	Ruang BK/BP	1	BAIK
13	Ruang UKS	1	BAIK
14	Ruang Koperasi	1	BAIK
15	Ruang Mushalla	1	RUSAK RINGAN
16	Ruang Aula	1	RUSAK RINGAN
17	Rumah Dinas	1	BAIK
18	Kantin	1	BAIK
19	Toilet (WC Guru)	4	BAIK
20	Toilet (WC siswa)	20	BAIK
21	Ruang Piket	1	BAIK

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2022/2023

b. Prasarana

No	Nama Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
	Meja Siswa	336	-	-	336
	Kursi Siswa	672	-	-	672
	Meja Guru	60	-	-	60
	Kursi Guru	60	-	-	60
	Meja TU	7	-	-	7
	Kursi TU	7	-	-	7
	Meja Kamad	1	-	-	1
	Kursi Kamad	1	-	-	1
	Kursi Tamu	3	-	-	3
	Papan Tulis	23	-	-	23
	Lemari Kelas	22	-	-	22
	Lemari Arsip	5	-	-	5
	Komputer	50	-	-	50
	Laptop	8	-	-	8

	Proyektor	5	-	-	5
	TV	5	-	-	5
	Camera CCTV	24	-	-	24
	AC	15	-	-	15
	Kipas Angin	48	-	-	48
	Filing Kabinet	7	-	-	7
	Pengeras Suara	3	-	-	3
	Buku Paket	2838	-	-	2838
	Buku Pegangan Guru	14	-	-	14
	Buku Koleksi Pustaka	2838	-	-	2838
	Alat Kesenian	-	-	-	-
	Alat Olah Raga	80	-	-	80
	Alat Peraga	194	-	-	194
	Camera Digital	1	-	-	1
	Mesin Genset	1	-	-	1

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2022/2023

B. Peran Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan, sekolah merupakan tempat di mana siswa-siswi dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru MTsN 2 Aceh Besar terkait dengan peran guru dalam membina kedisiplinan siswa, adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Inspirator

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu ada ide-ide baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa?

Ibu NH mengungkapkan bahwa:

“Jelas ada semua guru pasti ada maksudnya selain yang di tetapkan oleh madrasah”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan ide-ide baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa sesuai yang idtetapkan oleh madrasah.

Senada dengan guru BK menambahkan bahwa:

“saya sebagai kordinator guru BK di MTsN 2 Aceh Besar untuk masalah kedisiplinan kita ada ide-ide baru antara lain satu tentang keadaan siswa kemudian keadaan lingkungan lalu keadaan sekolah keadaan orang tua siswa”.⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan ide ide baru terkait dengan kedisiplinan siswa yaitu dengan melihat bagaimana keadaan siswa di sekolah serta bagaimana tingkah laku siswa tersebut selam di lingkungan sekolah.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu NH pada tanggal 4 Desember 2023

⁸ Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 5 Desember 2023

Ibu NY juga menambahkan bahwa:

“ada karena anak-anak sekarang agak kurang disiplin masalah belajar itu paling utama setelah itu masalah buat PR itu kurang baju harus masuk kedalam kaus kaki masih salah pakai”.⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa kurang disiplin masalah belajar yaitu masalah pembuatan PR. Disisi lain juga masalah kerapian siswa yaitu terkait dengan seragam dan ciput dan kaus kaki.

Senada dengan ibu FH mengungkapkan bahwa:

“karena ibu fiqih jadi idenya pertama itu tentang disiplin ibu dulu pertama jadi gak pernah telat agar gak capek melaksanakan ide ibu dulu disiplin baru ide gagasan kita”¹⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru di MTsN 2 Aceh besar memiliki ide ide dalam baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa dan siswi di sekolah, hal yang pertama dilakukan yaitu mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum membentuk kedisiplinan pada siswa dan siswi, setelah itu diterapkan disiplin terhadap seragam yaitu baju harus masuk ke dalam serta memakai kaus kaki. Selain itu juga para guru selalu mengecek keadaan siswa, keadaan lingkungan lalu keadaan sekolah serta keadaan orang tua siswa, siswa dan siswi tidak disiplin pasti ada kendala dibalik semua yang terjadi di sekolah tersebut. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru di MTsN 2 Aceh Besar memiliki ide ide dalam baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa dan siswi di sekolah.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan ibu NY pada tanggal 06 Desember 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

2. Informator

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara ibu memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa?

Ibu NY mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kami ada jadi Pembina upacara disitu kami ulang-ulang tentang kedisiplinan tidak cuma saya tapi hampir semua guru yang bertugas di upacara itu selalu mengulang-ulang masalah kedisiplinan kemudian didalam kelas walaupun sudah di tempel peraturan itu kami ulang lagi ini juga saya rasa bentuk pemberitahuan ketika ada siswa diluar yang melanggar itu langsung kami tegur itu kalau dia buat salah misalnya pakai kaus kaki disini pakai kaus kaki warna hitam hitam putih hari senin-rabu nanti kamis warna hitam, kedepan anak-anak pakai kaus kaki warna lain itu kami tegur kemudian gak boleh pendek itu contohnya dll juga kayak gitu intinya begitu kita kami melihat anak-anak melanggar peraturan kami tegur”.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan tidak cuma satu guru saja yang mencegah akan tetapi hampir semua guru yang bertugas di upacara itu selalu mengulang-ulang masalah kedisiplinan kemudian di dalam kelas walaupun sudah di tempel peraturan itu tetap saja diulang lagi ini juga merupakan bentuk pemberitahuan, jika ada siswa diluar yang melanggar langsung ditegur oleh guru.

Guru BK menambahkan bahwa:

“pertama kita sosialisasikan di kalangan siswa kemudian kita sampaikan juga melalui orang tua dengan komite dengan

¹² Hasil wawancara dengan ibu NY pada tanggal 06 Desember 2023

orangtua siswa”.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan informasi kepada siswa pada saat upacara hari senin, disana guru memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, tiap senin guru selalu memberikan dan menyampaikan informasi tersebut yang langsung terdengar di telinga siswa.

Senada dengan guru BK, Ibu NH menambahkan bahwa:

“kita bilang orang sukses itu pertama harus ada kedisiplinan belajar kedisiplinan dalam waktu orang yang pandai atur waktu Insya Allah kedepan bisa menjadi orang-orang sukses”.¹⁴

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan informasi terkait dengan kesuksesan dimulai dari sikap disiplin serta pandai dalam mengatur waktu.

Ibu FH juga mengungkapkan bahwa:

“pernah saya katakan dulu masalah jujur dalam melangkah kita harus ada dimana pun kita terkhusus fiqih setelah jujur itu shalat gak boleh di tinggalkan dalam fiqih biasanya anak itu tidak mampu pembelajaran tersebut tapi kalau dia ada buka buku udah ada nilai sama ibu”.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa memberikan teguran tidak boleh terlambat datang ke sekolah dalam amanat Pembina upacara pada hari senin, guru di MTsN 2 Aceh Besar selalu mengulang-

¹³ Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu NH pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

ngulang memberikan informasi kepada siswa dan siswi terkait dengan kerugian dari ketidak disiplin terhadap siswa dan siswi di sekolah, guru juga selalu mengingatkan agar tidak pernah terlambat karena orang sukses dimulai dari disiplin belajar serta pandai dalam mengatur waktu. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru di MTsN 2 Aceh Besar memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa serta kerugian dari sikap tidak disiplin ini.¹⁶

3. Korektor

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara ibu mengoreksi siswa yang tidak disiplin?

Ibu NY mengungkapkan bahwa:

“Mengoreksi kadang-kadang kami sampaikan kesalahan mereka itu langsung tapi kami tidak menyebut nama, ada siswa yang begini-begini dan ada juga yang kami panggil walaupun saya bukan BK misalnya ini anak tidak shalat jama’ah itu kami panggil kami bina”.¹⁷

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru sering mengoreksi siswa dengan tidak menyebutkan nama, kebanyakan dari siswa yang melakukan sikap tidak disiplin yaitu diserahkan kepada guru BK.

Senada dengan ibu NY, guru BK menambahkan bahwa:

“ada beberapa cara satu catatan perilaku siswa kemudian dari catatan konseling siswa kemudian yang ke tiga catatan dari orangtua siswa tersebut”.¹⁸

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu NY pada tanggal 06 Desember 2023

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa cara untuk mengoreksi siswa yang tidak disiplin yaitu dengan mencatat perilaku siswa, memberikan kepada guru BK dan dilakukan pemanggilan orangtua.

Ibu NH dan ibu FH juga mengungkapkan bahwa:

“kita tegur memang harus perlu kesabaran kalau model anak-anak sekarang harus kita bilang minggu depan balik lagi susah di atur sekarang”.¹⁸ Hal itu mudah sekali bagi ibu pertama dari anak-anak melalui absen dulu di sana ini kenapa S, A, I, alasannya apa ada yang jawab iya bu saya sakit saya jenguk alhamdulillah sekali jenguk yang kan ada alasan pura-pura sakit”.¹⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu mengoreksi siswa yang tidak disiplin dengan cara sampaikan kesalahan siswa dan siswi itu secara langsung tetapi tidak menyebut nama, kemudian juga dikoreksi melalui pemanggilan ke kantor lalu diberikan beberapa nasehat akan kerugian dari ketidak disiplin ini, siswa dan siswi juga melakukan kesalahan berulang kali terkait dengan disiplin ini, minggu ini ditegur minggu depan sudah terulang lagi terlambat datang ke sekolahnya. memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa mengoreksi siswa-siswa yang datang terlambat ke sekolah.²⁰

4. Fasilitator

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu NH pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

²⁰ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

Terkait dengan peran guru yaitu fasilitator, Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas yang cukup untuk kemudahan belajar?

Ibu NY dan Ibu FH mengungkapkan bahwa:

“ada tergantung setiap ada fasilitasnya berbeda-beda tinggal kita menerapkannya gimana, fasilitas dari saya kalau saya sendiri itu sangat berusaha untuk memudahkan siswa dalam belajar misalnya saya kan Al-Qur'an Hadits ni ada kami menghafal saya memudahkan siswa dia menghafal kapan saja saya kasih waktu misalnya bukan 1 minggu tapi 1 bulan atau sampai batas waktu sekian-sekian kemudian hafalannya tidak mesti didalam kelas boleh dimana pun jumpa ibu silahkan setor atau datang ke ibu dimana ibu di kantor ibu saya mau setor boleh atau saya tunggu di pondok intinya anak-anak tidak mesti menghafal dalam kelas itu salah satu contohnya”.²¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru melengkapi fasilitas siswa ketika di sekolah yaitu dengan memudahkan siswa menghafal kapan saja dan memberikan waktu 1 bulan atau sampai batas waktu untuk menyetur, dan kemudian hafalannya disetur tidak mesti didalam kelas boleh dimana pun jumpa sma guru yang bersangkutan misalnya di kantor.

Senada dengan Ibu NY, guru BK dan Ibu NH juga menambahkan bahwa:

“untuk khususnya BK kita memberikan satu waktu dan tempat konseling ke dua kita menyediakan kotak curhat atau saran, Alhamdulillah disini ada kelas ipa ada laptop untuk belajar juga ada infokus dan kelas unggul juga ada 3 digital ada 1”.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu NY dan Ibu FH pada tanggal 06 Desember 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu dengan memberikan fasilitas terhadap kenyamanan belajar peserta didik yaitu dengan memberika kebebasan dalam pembelajaran seperti ketika menghafal hadis para siswa boleh memilih tempat belajar dimana saja tidak mesti di dalam kelas, kemudian dari guru BK juga memberikan waktu dan tempat konseling khusus kepada siswa yang banyak problem yang sedang ia hadapi, di sekolah juga ada menyediakan laptop, digital dan infokus untuk kenyamanan belajar siswa. Dari hasil observasi bahwa guru juga menyediakan fasilitas untuk siswa terkait dengan kebutuhan belajar siswa.²²

5. Organisator

Terkait dengan peran organisator, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu memiliki Pengelolaan akademik dalam menyusun tata tertib di sekolah?

“Tata tertib di sekolah memang sudah disusun sama-sama kami tinggal kami kerja sama kalau ada kejadian di luar peraturan ini kami tanggulangi dulu masih belum mempan baru kami serahkan ke wali kelas kemudian baru ke BK dan seterusnya”.²³

²² Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

²³ Hasil wawancara dengan guru NY pada tanggal 4 Desember 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tata tertib di sekolah memang sudah disusun dari sekolah, guru tinggal melaksanakannya dan siswa diharapkan supaya dapat mematuhi tata tertib sekolah tersebut.

Senada dengan ibu NY, Guru BK dan Ibu NH menambahkan bahwa:

“Punya peran terkait ini yaitu antara siswa dan guru menurut gurunya kadang ada anak-anak suka sama guru yang satu kadang ada yang enggak suka”.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tata tertib di sekolah memang sudah disusun secara bersama-sama kemudian para guru dan siswa tinggal melaksanakan tata tertib tersebut sesuai dengan bidang yang ada di sekolah.

Senada dengan guru BK, Ibu FH menambahkan bahwa:

“Peraturan sudah di susun, kita tinggal kerja sama menjalankan program peraturan yang telah di tentukan dan di sepakati dari sekolah”.²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru organisator yaitu memiliki pengelolaan akademik dalam menyusun tata tertib di sekolah dengan cara menjalankan peraturan yang sudah di susun bekerja sama dalam menjalankan program peraturan yang telah di

²⁴ Hasil wawancara dengan guru NH pada tanggal 06 Desember 2023.

²⁵ Hasil wawancara dengan guru BK dan ibu FH pada tanggal 07 Desember

tentukan dan di sepakati dari sekolah, para guru disini memiliki peran yang cukup baik dalam membina kedisiplinan siswa yaitu ditandai dengan mencontohkan sikap disiplin itu sendiri yaitu sering datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi guru di MTsN 2 Aceh Besar menjadi pengelola akademik bagi siswa terkait dengan sikap kedisiplinan pada siswa ketika di sekolah.²⁶

6. Motivator

Terkait dengan peran motivator, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu ada memberikan motivasi agar siswa bersikap disiplin?

Ibu NY mengungkapkan bahwa:

“Ada itu jelas, seperti yang saya katakana di atas yaitu memberikan motivasi dan keinginan kepada siswa bahkan kalau saya setiap masuk itu ceramah dulu kalau kami disini pagi ngaji dulu habis itu saya buka dengan nasihat dengan cerita misalnya gitu kisah-kisah”.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa motivasi yang diberikan guru itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran sikap disiplin pada siswa, guru selalu mendorong agar siswa tidak datang terlambat.

Ibu NH dan guru BK juga menambahkan bahwa:

“Ada bahkan sering, saya sering anjurkan perempuan pakai ciput kalau tidak pakai dendanya setiap wali kelas tetapkan itu seperti tidak boleh masuk kelas dan lainya supaya ada efek jera kepada mereka”.²⁸

²⁶ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

²⁷ Hasil wawancara dengan guru NY pada tanggal 4 Desember 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan guru BK dan ibu NH pada tanggal 5 Desember

Senada dengan ibu NH, ibu FH juga mengatakan bahwa”

“Ada, saya mengatakan kepada siswa yaitu jangan korupsi waktu, di akhirat semua akan di hisab setelah masuk panggil anak-anak ngaji dulu 15 menit satu kelas saya buat yang lain takut”.²⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam memberikan motivasi yaitu dengan memberikan ceramah terkait dengan kedisiplinan, sering memperingati murid yang tidak mau memakai ciput lalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memakai ciput tersebut. Dari hasil observasi bahwa guru di MTsN 2 Aceh Besar memberikan motivasi kepada siswa terkait kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan dalam berpakaian.³⁰

7. Pembimbing

Terkait dengan peran sebagai pembimbing guru mempunyai peran yang cukup besar disini yaitu untuk membimbing siswa supaya tidak datang terlambat, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah bapak/ibu ada membimbing siswa terkait dengan sikap kedisiplinan siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak datang terlambat?

Ibu NY dan guru BK mengungkapkan bahwa:

“Ada, dengan cara membimbing siswa mulai saya masuk ke kelas udah ada di dalam dan mengucapkan salam, saya

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

bertanya dulu tanya kenapa terlambat kadang ada siswa yang tidak jujur tapi ada siswa yang bercerita ada alasan yang masuk akal dan jujur”³¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang besar dalam membimbing para siswa seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa yang proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendidik seseorang manusia yang berakhlak mulia.

Senada dengan Ibu NY, Ibu NH dan ibu FH menambahkan bahwa:

“bimbingan yang kami berikan kepada siswa yaitu dengan menerapkan disiplin itu sendiri mulai dari datang ke sekolah, baju rapi, PR dan latihan juga harus dikumpulkan tepat waktu, tidak boleh ada yang beralasan tidan mengerjakan PR, tanggung jawab siswa itu besar yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru”³²

Peran dalam bimbingan ini yaitu menanyakan secara baik baik kenapa siswa datang terlambat, ada kendala sebelum ke sekolah yang membuat siswa datang terlambat dan menerapkan disiplin itu sendiri mulai dari datang ke sekolah, baju rapi, PR dan latihan juga harus dikumpulkan tepat waktu, tidak boleh ada yang beralasan tidan mengerjakan PR, guru juga sering mengatakan kepada siswa tanggung jawab siswa itu besar yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang

³¹ Hasil wawancara dengan guru BK dan ibu NY pada tanggal 5 Desember 2023

³² Hasil wawancara denganNH ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023.

diberikan guru. Dari hasil observasi bahwa guru memberika bimbingan kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar dan yang terlambat datang ke sekolah.³³

8. Inisiator

Pada peran ini guru guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide baru terkait dengan sikap disiplin adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu memiliki ide-ide baru untuk kemajuan siswa?

Ibu NY dan guru BK mengatakan bahwa:

“Ada kami rapat missal kami mau buat aturan-aturan atau evaluasi kalau ada ide-ide baru kami tuangkan dalam rapat bersama atau kami beritahu ke OSIM karena rapat juga jarang mungkin 3 bulan sekali gak tiap minggu kami serahkan ke OSIM masalah pelanggaran”.³⁴

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa aturan-aturan atau evaluasi ide-ide baru guru menuangkan dalam rapat dan diberitahukan kepada OSIM karena rapat evaluasi diadakan 3 bulan sekali gak tiap minggu guru menyerahkan kepada OSIM masalah pelanggaran.

Senada dengan Ibu NY, ibu FH dan ibu NH menambahkan bahwa:

“Ide ini sudah ada pada setiap guru dimana ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran langsung di proses yaitu masuk

³³ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 04 Desember

ke kantor dan menyelesaikan masalah tersebut baik dari segi masalah kecil maupun masalah yang besar, ketika tidak sanggup di atasi maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orangtua dari siswa yang bersangkutan”.³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam memberikan ide baru terkait dengan sikap disiplin yaitu ketika diadakan rapat guru membuat evaluasi terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa yang melakukan pelanggaran langsung di proses yaitu masuk ke kantor dan menyelesaikan masalah tersebut baik dari segi masalah kecil maupun masalah yang besar, ketika tidak sanggup di atasi maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orangtua dari siswa yang bersangkutan. Dari hasil observasi wawancara di atas benar dilakukan oleh guru di MTsN 2 Aceh Besar terkait dengan ketidakdisiplinan siswa.³⁶

9. Demontstrator

Pada peran ini guru harus berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Terkait dengan peran ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru yaitu bagaimana cara ibu untuk mencontohkan sikap disiplin pada siswa?

Ibu NY dan Ibu FH mengungkapkan bahwa:

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu FH dan ibu NH pada tanggal 07 Desember 2023

³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

“Yang namanya guru harus masuk kelas tepat waktu kalau saya tegas kata siswa harus disiplin walau gak tega siwa yang gak bisa menghafal dan lain-lain ada sebagian dalam tugas siswa yang gak mampu saya kasih bonus bagi siwa yang gak mampu atau gak sanggup dalam pembelajaran”.³⁷

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru selalu masuk kelas dengan tepat waktu, terkadang ada siswa yang tidak tepat waktu masuk kelas guru menanyakan apa kendala siswa yang terlambat tersebut.

Guru BK dan ibu NH menambahkan bahwa:

“kita sebagai guru harus datang tepat waktu terlebih dahulu, karena dengan begini siswa juga akan mengikuti guru-guru yang selalu datang tepat waktu”.³⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa sesuatu yang terkait dengan sikap harus terlebih dahulu dimulai dari para guru itu sendiri yaitu mencontohkan kepada siswa datang tepat waktu, selalu mengutamakan sikap disiplin dalam hal apapun supaya siswa kita juga mengikuti apa yang kita lakukan di sekolah ini.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu NY dan Ibu FH pada tanggal 04 Desember 2023

³⁸ Hasil wawancara dengan guru BK dan Ibu NH pada tanggal 05 Desember 2023

10. Supervisor

Pada peran ini guru dituntut untuk selalu mengawasi keadaan siswa di sekolah, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara Bapak/ibu mengawasi siswa dan siswi yang sering tidak disiplin? Misalnya datang terlambat?

Ibu FH dan ibu NY mengatakan bahwa:

“Walau tidak di dalam sekolah di luar juga di awasi shalat jama’ah juga kadang ibu jadi imam sama perempuan anak-anak melihat oh begitu ibu jadi imam semua shalat yang halangan masuk kelas ibuk periksa”.³⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa di dalam sekolah ketika jam shalat juga siswa berpartisipasi untuk shalat berjamaah bersama, jika ada perempuan yang sedang berhalangan maka akan dipastikan oleh guru yang sedang piket.

Senada dengan ibu FH, guru BK dan ibu NH menambahkan bahwa:

“Kami ada piket kalau ada anak terlambat langsung ketahuan kemudian didalam kelas karena adab bmasuknya terlambat paling lama 2 menit 3 menit langsung masuk kalau ada terlambat kita tau kalau pagi kalau jam ganti saya dari masuk pertama udah buat peraturan kontrak belajar tidak boleh ibu nunggu kalian tapi kalian nunggu ibu kalau ada lasan harus alasan kondisional dan masuk akal”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu NY dan Ibu FH pada tanggal 04 Desember 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru BK dan Ibu NH pada tanggal 05 Desember 2023

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara guru mengawasi siswa yang tidak disiplin yaitu melalui guru piket, di sekolah tersebut guru piket juga mempunyai peran setiap harinya yaitu mengawasi seluruh siswa baik dalam kehadiran, keterlambatan sampai kepada shalat juga diawasi, jadi siswa tidak bisa mengelak ataupun berbohong kepada guru. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru mengawasi siswa dalam belajar yaitu terkait dengan mengumpulkan tugas ketika di kelas.⁴¹

11. Evaluator

Pada peran ini guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik, terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu bagaimana cara ibu mengevaluasi PR ?

Ibu NY dan Guru BK mengatakan bahwa:

“Berperan, koordinasi dan mediasi dan ada catatan khusus ada tugas tambahan khusus untuk yang jarang sekolah itu permasalahan sama dia saya dia saya dia harus selesai ini saya masuk seminggu sekali”.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru berperan menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan

⁴¹ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

⁴² Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 05 Desember

penilaian terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

Senada dengan ibu NY, ibu FH dan ibu NH juga menambahkan bahwa:

“Saya absen dulu dan saya beri nilai ada semua catatan sama ibu yang gak siap kerjakan di tempat selesaikan jngan senyum-senyum paling sekali lain hari tidak mengulangi lagi, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka tidak ada nilai”⁴³

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam mengevaluasi PR terkait dengan membina kedisiplinan yaitu tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengumpulkan PR. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru selalu mengawasi dan berkoordinasi dengan guru yang lain terkait dengan sikap siswa yang sering tidak mengumpulkan PR ini, selalu mencari tau apa masalah siswa sehingga siswa sering tidak mengumpulkan PR, supaya guru tau dan dapat mengatasi masalah tersebut dengan cepat.⁴⁴

12. Model/Teladan

Pada peran ini guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai guru tentang Apakah bapak/ibu sering datang tepat waktu sebagai bentuk contoh disiplin kepada siswa?

Ibu NY dan Guru BK mengatakan bahwa:

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

“Saya selalu datang tepat waktu, itu selalu baik di lapangan kelas atau pulang harus tepat waktu untuk masa depan nanti, dan sebagai contoh sikap disiplin yang paling utama mulai dari datang tepat waktu”.⁴⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru tidak ada yang datang terlambat hal ini merupakan contoh yang diberikan kepada siswa terkait dengan sikap disiplin dimana kesuksesan berawal dari disiplin tersebut.

Senada dengan ibu NY, ibu FH dan ibu NH menambahkan bahwa:

“Kalau masuk kelas tepat waktu kalau ke sekolah saya sering terlambat maksudnya kami da absen pagi karena saya jauh banyak guru terkendala ini khusus kami karena kami harus absen jam 7:30 batasnya tapi masuk kelas 7:45 tidak sering terlambat kalau pun terlambat ada urusan yang harus di selesaikan”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam mencontohkan sikap disiplin yaitu dimulai dari guru itu sendiri yakni dengan datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi bahwa jika tidak dilaksanakan seperti itu maka siswa juga tidak tepat waktu, guru merupakan model dan teladan terhadap siswa, dimana guru berperan penting di sekolah untuk kemajuan siswa dan siswinya.⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 05 Desember 2023

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu FH dan Ibu NH pada tanggal 07 Desember 2023

⁴⁷ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

13. Penasehat

Pada peran ini guru dituntut memberikan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang, terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang bagaimana cara bapak/ibu menasehati siswa yang tidak bersikap disiplin?

Ibu NY dan Guru BK mengatakan bahwa:

“Biasanya saya kami menasehati langsung waktu upacara dan di dalam kelas dengan cara tidak menyebutkan nama dan kemudian pada jam istirahat dipanggil ke kantor diproses bertahap sampai ke kepala madrasah jika sering terlambat”.⁴⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menasehati siswa tidak secara langsung menyebut nama melainkan dipanggil langsung ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Senada dengan ibu NY, Ibu FH dan ibu NH menambahkan bahwa:

“Saya panggil kenapa nak harus jelas semua guru mendisiplinkan kegiatan kalau ada kegiatan guru rugi waktu saya gak ambil karena rugi anak pelajaran gak penting saya batasi”.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 04 Desember 2023

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu FH dan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam menasehati siswa terkait dengan sikap disiplin yaitu menasehati pada waktu upacara pada setiap senin kemudian di dalam kelas juga menasehati siswa tanpa menyebutkan nama, jika terjadi lagi makan akan dipanggil, diproses secara bertahap sampai ke kepala madrasah. Dari hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru selalu menasehati siswa terkait dengan sikap kedisiplinan ini.⁵⁰

C. Kendala yang Dihadapi Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan oranglain. Setiap guru yang menjalankan perannya sebagai pengajar atau pendidik pasti ada hambatan atau kendala yang dialami dalam melaksanakan peran tersebut.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan kendala guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu:

1. Kendala

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru yaitu bagaimana kendala ibu dalam membina kedisiplinan siswa?

Ibu NY dan guru BK mengatakan bahwa:

⁵⁰ Hasil Observasi pada tanggal 02 Desember 2023

“Yang termasuk kendalanya ketika anak-anak tidak melaksanakan tugas dan anak yang sering alpa, jadi saya terkendala disitu saya mau bina dia saya gak tau dimana dia hadir sekolah itu memang sudah wataknya anak-anak memang malas dia kendala lain kadang siswa gak respect lagi saya juga gitu walau gak boleh gitu itulah keterbatasan kita”⁵¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala guru itu ketika ada siswa yang tidak hadir ke sekolah jadi nasehat yang ingin disampaikan oleh guru tidak sampai ke telinga siswa tersebut karena tidak hadir.

Senada dengan ibu NY, ibu FH dan Ibu NH dan ibu FH menambahkan bahwa:

“Diulang-ulang yang sama biasanya di kasih nasehat kamu gak boleh gini-gini dan sebagainya berubah gak semua bisa di atur guru dan orang tua saja harus ada pada diri sendiri ada kemauan”⁵²

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah dari pernyataan ini dapat disimpulkan jika siswa tidak hadir maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, guru selalu mengajarkan kepada siswa yang baik terkait disiplin ini, guru juga selalu memberikan nasehat kepada siswa akan kerugian tidak disiplin ini, guru juga mengatakan bahwa jika mau sukses harus dimulai dari sikap disiplin ini yaitu tepat waktu datang ke sekolah dan mengumpulkan PR dan tugas

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu NY dan Guru BK pada tanggal 06 Desember 2023

⁵² Hasil wawancara dengan ibu NH dan ibu FH pada tanggal 04 Desember 2023

tepat waktu.

2. Keluhan

Terkait dengan keluhan adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru yaitu apakah ada keluhan dari ibu dalam menangani ketidaksiplinan siswa di sekolah ini?

Ibu NY dan Guru BK mengatakan bahwa:

“Anak sekarang susah di aturnya habis itu akhlaknya kurang jadi karena akhlaknya kurang jadi kurang disiplin malas tata kerama sama guru itu kurang sekarang”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa di MTsN 2 Aceh Besar ini ada yang susah di atur dan tidak patuh kepada guru, padahal guru selalu memberikan masukan yang baik untuk kemajuan siswa.

Senada dengan ibu NY, ibu NH dan FH menambahkan bahwa:

“Perlu perhatian lebih dari orangtua, sebenarnya tidak ada kendala tergantung anaknya ada perubahan atau gimana namun rata-rata anak kalau sudah kita nasihati di kelas jarang salah setelah saya bina adalah perubahan”.⁵⁴

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa keluhan guru dalam membina sikap disiplin siswa yaitu siswa sekarang susah di atur sikapnya makanya banyak siswa yang tidak disiplin, tata krama sama guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 06 Desember 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu NH dan ibu FH pada tanggal 04 Desember 2023

sering datang terlambat.

3. Teguran

Teguran ini penting dilakukan kepada siswa yang sering tidak datang tepat waktu dan tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan, terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu tentang apakah ibu pernah menegur atau menghukum bagi siswa yang yang terlambat dan apa saja hukuman yang diberikan?

Ibu NY dan guru BK mengatakan bahwa:

“Ini madrasah RSA (sekolah ramah anak) anak tidak boleh diberi hukuman cuma saya sendiri karena saya orang Islam saya berpegang al-Qur'an dan Hadits harus ada hukuman kalau terlambat darurat tidak dihukum kalau alasan yang tidak logis saya suruh ngaji dan saya nasihat dan ngaji lebih banyak hukuman bermafaat bernilai pahala”.⁵⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa sekolah di MTsN 2 Aceh Besar ini merupakan sekolah ramah anak yaitu tidak boleh untuk memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswa, jika untuk efek jera saja boleh dengan hukuman ringan seperti membersihkan toilet dan membuang sampah.

Senada dengan ibu FH dan ibu NH menambahkan bahwa:

“Guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang sering datang tidak tepat waktu, ketika masih di ulang-ulang maka akan diproses kepada tahap yang lebih serius”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 04 Desember 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu FH dan ibu NH pada tanggal 07 Desember 2023

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru pernah menegur atau menghukum bagi siswa yang terlambat dan hukuman yang diberikan akan diserahkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti bersama terkait dengan penanggulangan tidak disiplin ini supaya siswa tidak terlambat lagi, dan guru juga memberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah diberikan sebelumnya.

4. Tindakan

Guru di sekolah ini mengambil tindakan dari yang paling sederhana yaitu menasehati secara halus akan kerugian tidak disiplin ini, kemudian baru diserahkan kepada guru BK dan ketahap yang paling atas yaitu Kepala Sekolah jika tidak mau berubah.

Guru di sekolah MTsN 2 Aceh Besar mengatakan bahwa:
 ‘Tindakan ini jika tidak bisa ditanggulangi maka akan diberikan kepada yang semestinya, jika tidak mau berubah maka akan dipanggil orangtua untuk datang ke sekolah’.⁵⁷

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan tindakan yang dapat memberikan solusi untuk kemajuan peserta didik yaitu selalu memberikan nasehat, jika tidak bisa dengan nasehat maka akan diberikan kepada guru BK supaya ditindak lanjuti.

5. Solusi

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu NY, ibu FH, ibu NH dan guru BK pada tanggal 04-07 Desember 2023

Adapun solusi yang guru dalam membina sikap kedisiplinan pada siswa MtsN 2 Aceh Besar, guru mengatakan bahwa:

Ibu NY dan guru BK mengatakan bahwa:

“Pertama melalui bimbingan, yang kedua melalui evaluasi, ketiga kerja sama dengan pihak guru bidang studi maupun wali kesiswaan dan yang terakhir dengan komite”⁵⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan bimbingan, evaluasi, kerja sama pihak guru dan wali siswa untuk mencegah terjadinya ketidakdisiplinan pada siswa.

Senada dengan ibu NY, ibu NH dan ibu FH bahwa:

“Dalam membina kedisiplinan yang pertama hukuman yang tidak berat setidaknya bermanfaat pembiasaan bagi semua dan kawan-kawan tegur dan nasihati kepada seluruh anak-anak”⁵⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam membina kedisiplinan yaitu solusi yang dilakukan oleh guru yaitu *pertama* melalui bimbingan, yang *kedua* melalui evaluasi, *ketiga* kerja sama dengan pihak guru bidang studi maupun wali kesiswaan dan yang *terakhir* dengan komite. Dalam membina kedisiplinan guru juga memberikan hukuman kepada siswa setidaknya bermanfaat sebagai pembiasaan bagi semua siswa dan siswi tegur dan menasehati kepada seluruh siswa-dan siswi di MTsN 2 Aceh Besar.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 06 Desember 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu NH dan ibu FH pada tanggal 07 Desember 2023

6. Metode

Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembinaan sikap disiplin yang baik pada siswa, karena di sini siswa didik senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan yang baik secara langsung dari guru yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang mulia untuk diteladani olehnya, sehingga ia dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam masyarakat. Ini merupakan tugas yang berat bagi seorang guru, di mana ia harus cakap dan ahli dalam mendidik dan memiliki kepribadian yang mulia sehingga menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya. Keberhasilan guru dalam tugasnya sebagai pemimpin sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui dan memahami cara berpikir serta kebiasaan siswa dalam belajar, bekerja, bermain dengan teman-temannya keadaan kesehatannya bahkan latar belakang sosial ekonominya.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan apa yang bapak ibu terapkan dalam membina kedisiplinan pada siswa MTsN 2 Aceh Besar?

Ibu NY dan guru BK mengatakan bahwa:

“Metode pendekatan pada siswa dan orangtua penguatan dari kedua belah pihak siswa dan orang tua serta metode pembiasaan yang dimulai dari guru terlebih dahulu”.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu NY dan guru BK pada tanggal 07 Desember 2023

Dari wawancara di atas dapat dipahami siswa bahwa metode yang perlu dilakukan pada siswa yaitu metode pendekatan untuk siswa dengan begitu guru dan siswa bisa saling memberikan informasi terkait dengan kendala disiplin tersebut.

“Senada dengan ibu NY, ibu NH dan FH menambahkan bahwa:

“Metode yang sering digunakan guru yaitu hukuman, pembiasaan, nasehat, peringatan, dan kemudian pemanggilan orangtua”.⁶¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa metode yang digunakan guru dalam membina sikap kedisiplinan pada siswa yaitu metode pendekatan pada siswa dan orangtua penguatan dari kedua belah pihak siswa dan orang tua serta metode pembiasaan yang dimulai dari guru terlebih dahulu dan metode hukuman, pembiasaan dan nasehat.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai korektor, guru sebagai fasilitator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inisiator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai supervisor, guru sebagai evaluator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasehat dalam membina kedisiplinan siswa.

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu FH dan ibu NH pada tanggal 07 Desember 2023

Dalam membina kedisiplinan haruslah ada hubungan timbal balik antara tua dan guru untuk mengikuti bagaimana perkembangan anak-anak mereka. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan perbedaan antara sekolah dan orang tua terhadap proses pembentukan budi pekertinya terkait dengan sikap disiplin. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam membina sikap kedisiplinan pada siswa yaitu metode pendekatan pada siswa dan orangtua penguatan dari kedua belah pihak siswa dan orang tua serta metode pembiasaan yang dimulai dari guru terlebih dahulu dan metode hukuman, pembiasaan dan nasehat.

2. Kendala yang dihadapi Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, siswa sulit di atur makanya banyak siswa yang tidak disiplin, tata karma sama guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat.

Dalam membina kedisiplinan siswa guru pernah menegur atau menghukum bagi siswa yang yang terlambat dan hukuman yang diberikan akan diserahkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti bersama terkait dengan penanggulangan tidak disiplin ini supaya siswa tidak terlambat lagi, dan guru juga memberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah diberikan sebelumnya. Keluhan guru dalam membina sikap disiplin siswa yaitu siswa sekarang susah di atur sikapnya makanya banyak siswa yang tidak disiplin, tata karma sama guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak

sering datang terlambat.

Dalam membina kedisiplinan yaitu solusi yang dilakukan oleh guru yaitu *pertama* melalui bimbingan, yang *kedua* melalui evaluasi, *ketiga* kerja sama dengan pihak guru bidang studi maupun wali kesiswaan dan yang *terakhir* dengan komite. Dalam membina kedisiplinan guru juga memberikan hukuman kepada siswa setidaknya bermanfaat sebagai pembiasaan bagi semua siswa dan siswi tegur dan menasehati kepada seluruh siswa-dan siswi di MTsN 2 Aceh Besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai korektor, guru sebagai fasilitator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inisiator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai supervisor, guru sebagai evaluator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasehat dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Kendala yang dihadapi Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, siswa sulit di atur makanya banyak siswa yang tidak disiplin, tata karma sama guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat.

B. Saran-saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah agar terus meningkatkan kedisiplinan di sekolah, bertujuan untuk pembentukan disiplin siswa di MTsN 2 Aceh Besar, karena keberhasilan dapat tercapai apabila itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru dapat menjadi teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal apapun. Agar dalam membina disiplin siswa khususnya di MTsN 2 Aceh Besar ini dapat dengan mudah dan di contoh oleh para siswanya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Pramedia Group. 2018.
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Pramedia Group. 2018.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Al-Fakhr Al-Razi. *Al-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Darut Kitab Al-Ilmiyah. tt
- Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Aulia Hasani MT. “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam”. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2022.
- Burhan Bugin. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi. dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Darwis Sulaiman. *Filsafat Pendidikan Barat*. Darussalam Banda Aceh :Syiah kuala University. 2011.
- Daryanto. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung : Yrama Widya. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Deporter. Bobbi. dkk. *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. 2010.

- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima. 2012.
- Heryanto Sutedja. *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Heryanto Sutedja. *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet 1*. Jakarta: Bumi aksara. 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Mangunhardjana. *Pembinaan. Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus. 1986.
- Marno dan M. Idris. *Strategi. Metode. dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Marylin Friedman. *Family Nursing Theory And Practice*. Jakarta: EGC. 1998.
- Meity H. Idris. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*. Jakarta: Luxima. 2014.
- Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

Moh. Uzer Usman. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Muhammad Nazir. *Metode Penelitian. cet. III*. Jakarta: Rajawali. 1988.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Muslim. “Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar”. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2022.

Nana Sudjana. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Ngainum Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2013.

Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2023/pp/2023pp74.pdf. Dalam Google.com.. 26 Juli 2009. 21: 25 WIB.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 2000.
- Sri Esti Wuryani Djwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana. 2002.
- Sudarwan Danim dan Khairil. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group. 2013.
- Syafaruddin. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam. Melegitikan Potensi Budaya Umat* Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2014.
- Syafuruddin Nurdin. dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Syamsul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 3. 2005.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.

Triana Ulfa. “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh” *Skripsi*. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2023.

Tulus Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusmedia. 2009.

Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 15 Tahun 2015. Pasal 1. Ayat 10. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada. 2012.

Zakiah Darajat. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6968 /Jn.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/06/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
ERTAMA

: Menunjukkan Saudara:

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Surlana, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Fahmi Al-Faraby

NIM : 170201180

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar.

جامعة الرانيري

EDUA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423025/2023 Tanggal 30 November 2022.

ETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

EEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan : Banda Aceh
Tanggal : 14 Juli 2023

embusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11736/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MTsN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN.Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAHMI AL-FARABY / 170201180**
Semester/Jurusan : **XIV / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Blang Krueng**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB-DARUSSALAM KODE POS 23373
E-mail: mtsn.tungkob@gmail.com, Website: mtsn2acehbesar.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 399/Mts.01.04.3/PP.00.5/12/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Fahmi Al-Faraby
NIM : 170201180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun data skripsi dengan judul "*Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Belanja Siswa di MTsN 2 Aceh Besar*" mulai tanggal 01 s/d 06 Desember 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah keguruan. Nomor : B-11736/Un.08/FTK.1/TL00/11/2023 tanggal 07 November 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tungkob, 07 Desember 2023

Kepala,

Sudirman M, S. Pd,

Nid. 196908121997031002

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan guru MTsN 2 Aceh Besar



Wawancara dengan guru MTsN 2 Aceh Besar

